

**PELAKSANAAN KTSP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA
(Studi Kasus Peran Profesional Guru dalam Pengembangan Kontent dalam
Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Tahun 2008/2009)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh:

**SUMIYATI
G 000 050 009**

**JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum pendidikan yang sedang diluncurkan dewasa ini oleh Pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini menjadikan pergeseran paradigma dalam pranata pendidikan yang semula terpusat menjadi desentralis. Dimana perangkat tersebut disusun berdasarkan kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik, (Khaeruddin, dkk., 2007: 4). Secara konseptual KBK menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan namun berdasarkan penelitian lapangan KBK mengalami banyak kendala, terkait dengan pelaksanaannya. (Khaeruddin, dkk, 2007:4) Maka dibentuklah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dalam tataran praksis pendidikan kontemporer, perubahan-perubahan itu menggiring pada dianutnya paradigma baru, baik yang menyangkut visi maupun aksi dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan. Kebijakan tersebut dapat dimaknai sebagai pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada sekolah dalam mengelola sekolah, termasuk di dalamnya berinovasi dalam pengembangan kurikulum dan model-model pembelajaran. Otonomi yang luas itu senantiasa diimbangi dengan perubahan yang berorientasi kepada kinerja dan partisipasi secara menyeluruh dari komponen pendidikan yang terkait yaitu restrukturisasi dalam pengelolaan sekolah (*capacity*

building), profesionalisme guru, penyiapan infrastruktur, kesiapan siswa dalam proses belajar dan iklim akademik sekolah.

KBK dan KTSP memiliki kesamaan yaitu sama-sama berbasis kompetensi, yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Menekankan pada tercapainya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur *edukatif*, serta penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. (Depdiknas, 2004 : 4).

Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar dibandingkan dengan kurikulum berbasis kompetensi sebelumnya bahwa sekolah diberi kewenangan penuh menyusun rencana pendidikannya dengan mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan, mulai tujuan, visi, misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, hingga pengembangan silabusnya.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum tidak akan bermakna, jika tidak diterapkan dalam pembelajaran dan sebaliknya, pembelajaran tidak akan efektif jika tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan (Sanjaya, 2008 : 28). Ini berarti bahwa pembelajaran yang efektif dari segi produk maupun proses harus didasarkan pada acuan berupa kurikulum yang tepat, sesuai dengan perkembangan

psikologi, teori belajar, teknologi informasi, maupun penemuan di bidang-bidang pengetahuan.

Prinsip pembelajaran dalam KTSP didasarkan pada sejumlah prinsip yang termuat pada PP No. 19 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberi ruang yang cukup untuk pengembangan prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran harus mendorong siswa untuk aktif sesuai dengan gaya belajarnya, guru perlu kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajarannya. Bagaimana kenyataan di lapangan setelah pemberlakuan KTSP, apakah guru terdorong untuk berusaha mengembangkan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan, yaitu pembelajaran yang mengaktifkan siswa?

Dalam pelaksanaan KTSP peran guru sangat dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan keefektivan belajar siswa adalah pengetahuan ke arah dan tujuan pembelajaran demikian Renner dalam Suhadi (2007: 55).

Peranan guru dalam pendidikan tidak bisa digantikan oleh mesin-mesin komputer yang moderen sekalipun. Guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya, demikian Mulyasa (2006:

111). Sebagai pengajar, guru mempunyai peranan aktif atau medium antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggungjawab guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Di dalam Al-Qur'an Ali Imran ayat 104 Allah berfirman:

وَأُولَئِكَ الْعَمَلُوعَنَ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنْ

﴿١٠٤﴾ *ال عمران*: هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional demikian Marsigit (2005: 1). Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar.

Persyaratan profesional guru dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2005 yang menyatakan bahwa: "Guru merupakan sebuah profesi yang menuntut suatu kompetensi, agar guru itu mampu melaksanakan tugas sebagai mana mestinya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Menurut Sofa (2008: 4) kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a ”Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Ini berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- ‘Alaq ayat 3-5 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿العلق: ٣-٥﴾

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al- ‘Alaq ayat 3-5)

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang kompleks karena menyentuh keseluruhan ranah pendidikan. Pendidikan agama tidak saja menyampaikan materi pengetahuan agama kepada peserta didik tetapi juga membimbing anak didik untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama yang mengedepankan nilai-nilai *akhlakul karimah* sebagai perilaku dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Pada tingkatan Sekolah Dasar mata pelajaran Agama Islam diajarkan sejak kelas satu sampai kelas enam. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-Qur'an Hadits, ibadah dan tarikh. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI di SD, berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Karena peranan guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka guru dinilai kompeten secara profesional, apabila guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil, bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan

instruksional) sekolah, dan melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Tenaga pendidik yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta berkualifikasi S1 dan S2 yang telah mendapat pelatihan khusus serta mendapat bimbingan dari konsultan ahli. Dengan adanya profesionalitas seorang guru diharapkan dapat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagaimana mestinya.

Hal yang menarik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ini, yaitu program kurikulum yang di terapkan yaitu kali pertama menerapkan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai syar'i yang terpadu dalam setiap proses pembelajarannya, serta tetap berpijak pada kurikulum nasional KTSP yang dimodifikasi sesuai dengan kurikulum syari'ah. Ada tiga konsep dasar yang menjadi acuan pokok dalam proses pembelajaran SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yaitu bersumber pada ayat-ayat Qauliyah dan Kauniyah, memiliki visi sebagai pusat unggulan ketauhidan dan keilmuan, dan misi mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas *Ulul Albab*.

Model pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta diproyeksikan sebagai sekolah unggulan, dengan mengembangkan model-model pembelajaran alternatif berbasis riset. Model pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan antara lain adalah *Learning by doing* yaitu belajar dengan

mencoba sehingga tercipta pengertian mendalam, *learning by playing* yaitu belajar dengan bermain disesuaikan dengan masa bermain anak dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dan *full day school* yang mendukung terciptanya kebiasaan yang baik dalam suasana terdidik.

Namun dalam beberapa hal realitas di lapangan, khususnya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal. Apabila dilihat dari implementasi pembelajaran di kelas belum sepenuhnya mengoptimalkan sumber belajar dan kurang memperhatikan kompetensi yang dicanangkan di dalam Standar Nasional Pendidikan yang mencakup ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam tataran praksis pendidikan kontemporer, program-program yang telah dikembangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta, mulai dari perpaduan penyesuaian Kurikulum Sekolah Syari'ah (KSS) dengan KTSP, peningkatan mutu dan profesional guru, serta model-model pembelajaran yang dikembangkan telah menggiring pada dianutnya paradigma baru, baik yang menyangkut visi maupun aksi dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan. Apabila dilihat dari segi kuantitas peserta didik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi bagaimana dengan kualitas peserta didik apakah sudah dapat menghasilkan *output* yang berkualitas sejajar atau bahkan lebih unggul dari sekolah-sekolah dasar unggulan di wilayah Surakarta?

Dalam hal ini, yang menjadi unsur terpenting adalah membangun kemampuan profesional guru yang hanya bisa dilakukan oleh sumber daya yang memang disiapkan jauh-jauh hari, bukan oleh guru yang disiapkan secara instan melalui berbagai program pendampingan pengembangan kurikulum. Dengan memperhatikan arah dan tujuan Pendidikan Agama Islam yang begitu penting dalam upaya pembentukan akhlak mulia, maka guru PAI perlu memiliki strategi perencanaan pembelajaran yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Diperlukan adanya penelitian yang seksama dan berkelanjutan untuk mengungkapkan pelaksanaan KTSP di sekolah-sekolah yang menyelenggarakannya. Menyikapi begitu pentingnya peran profesional guru dalam iklim KTSP yang terfokus dalam pengembangan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kelas terutama guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, maka judul yang diangkat dalam skripsi ini adalah **PELAKSANAAN KTSP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA (Studi Kualitatif Peran Profesional Guru dalam Pengembangan Kontent dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Tahun 2008/2009)**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam judul skripsi di atas. Maka disini perlu dikemukakan batasan dan penjelasan judul sebagai berikut :

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP merupakan singkatan dari KurikulumTingkat Satuan Pendidikan, yaitu kurikulum operasional yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2007: 19).

2. Peran Profesional Guru

Menurut Sujana (1999: 67), yang dimaksud dengan peran guru ialah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja, penampilan ia tampil sebagai suatu yang dimainkan atau tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada satu waktu tertentu. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 897), pengertian Profesional adalah bersangkutan dengan profesi yaitu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Peran profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis KTSP yang terdiri dari pengembangan isi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Aspek yang diamati dalam perencanaan isi pembelajaran pada penelitian ini adalah peran guru dalam

merumuskan isi perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, yang terdiri dari format dan komponen-komponen yang ada dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru dalam mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD). Dalam hal ini adalah peran guru dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan pada peserta didik yang dimulai dari rangkaian kegiatan pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup. Sedangkan dalam pengevaluasian, seorang guru dikatakan profesional apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 263), Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Kemudian Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan di dunia melalui wahyu Allah Swt.

Pendidikan agama Islam menurut Ahmad D Marimba (1989:19) diartikan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dalam penelitian ini hanya terfokus pada mata pelajaran PAI untuk satuan pendidikan SD kelas IV di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Karena pada kelas IV di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat sudah mulai mengarah pada rumpun bidang studi, dengan tenaga pengajar yang berbeda-beda di setiap mata pelajaran. Berbeda dengan kelas 1 dan kelas II yang masih terfokus pada semi bidang studi dimana untuk kegiatan pembelajaran masih berupa transfer nilai dengan tenaga pengajar yang merangkap beberapa mata pelajaran.

4. SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta adalah Sekolah Dasar dibawah naungan lembaga Muhammadiyah yang berupaya menyelaraskan kurikulum majelis Didaksmen PP Muhammadiyah yang dimodifikasi dengan Kurikulum Sekolah Syariah. Kurikulum SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dikembangkan oleh Almarhum Prof. Moch. Sholeh YA Ichrom, PhD yang dimaksudkan sebagai bentuk perlawanan terhadap sekularisme dan materialisme dalam pendidikan dengan mengacu pada dokumen kurikulum yang dikembangkan oleh Depdiknas dan majelis Didaksmen PP

Muhammadiyah sebagai konsekuensi logis eksistensi sekolah sebagai bagian yang integral dalam satu sistem pendidikan nasional.

5. Faktor Pendukung Dan Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam KTSP

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor-faktor pendukung dan kendala yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam KTSP terdiri atas empat aspek yaitu : (1) Keadaan Sekolah, (2) Tim Penyusun Kurikulum, (3) Kompetensi Guru PAI (4) Keadaan Peserta Didik , dan (5) Fasilitas Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan pada penegasan-penegasan istilah di atas dapat ditegaskan definisi keseluruhan dari judul skripsi yaitu suatu penelitian lapangan dengan mengamati pelaksanaan KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang terfokus pada perencanaan pembelajaran, serangkaian tindakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup, evaluasi dan penilaian serta analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka dengan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran professional guru dalam pengembangan isi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam KTSP di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?

2. Bagaimana peran professional guru dalam evaluasi pembelajaran KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?
3. Faktor-faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian berikut ini, penulis berusaha sebaik mungkin dalam mencari data-data yang jelas sebagai arah yang nantinya akan di capai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran professional guru dalam pengembangan isi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam KTSP di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
2. Mengetahui peran professional guru dalam evaluasi pembelajaran KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan keendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya baik teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari pengembangan perencanaan dan pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran di kelas.

2. Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembelajaran sekolah baik mencakup perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama bagi pihak-pihak potensial yang terkait yaitu guru dan seluruh komponen pengelola SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil dari kajian penelitian yang relevan dengan permasalahan. Kajian disini berisi uraian singkat hasil-hasil penelitian terdahulu tentang masalah sejenis. Diantaranya sebagaimana dilakukan oleh:

Agus Purwanto (UMS, 2006) dalam penelitian skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Laweyan Surakarta (Studi Tentang Proses Masalah yang Dihadapi dan Pemecahannya)*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan *Full Day School* mampu mengedepankan nilai-nilai syar'i yang terpadu dalam setiap proses pembelajarannya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT Ar-Risalah Surakarta tahun ajaran 2005/2006 sudah berlangsung dengan baik dan efektif . Kurikulum yang

digunakan juga sesuai dengan Dignas dan Depag yang mencoba menelaraskan dengan KTSP.

Dharmiastuti (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Kualitas Unjuk Kerja Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Peningkatan Kepuasan Siswa (Studi Kasus di SMP N I Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta)*, menyimpulkan hasil penelitian bahwa (1) Kualitas unjuk kerja guru matematika di SMP N I Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta adalah a) Perencanaan pembelajaran sudah meliputi perumusan TPK, penyusunan materi dalam catatan rangkuman bahan ajar, penetapan metode dan media pembelajaran, persiapan instrumen evaluasi pembelajaran. b) Pelaksanaan pembelajaran dalam membuka pelajaran sudah menciptakan pra kondisi belajar siswa, kegiatan pengembangan pembelajaran tercipta. Interaksi antara siswa dan guru yang harmonis dalam menutup pelajaran diberikan *post test* dan PR. c) Penilaian pembelajaran di terapkan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang saling berkesinambungan (2) Kepuasan siswa terhadap kualitas unjuk kerja guru a) Bersungguh-sungguh didalam menerima pelajaran b) Siswa termotivasi untuk selalu belajar c) bersikap kritis dalam proses pembelajaran d) Terjalin interaksi yang kondusif e) Prestasi terhadap pelajaran tersebut meningkat.

Listiana Purwandari (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Penguasaan Silabus dan Materi Pembelajaran Kaitannnya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Juwiring tahun ajaran 2007*, data analisis secara diskriptif kualitatif berdasarkan skor, hasil

menunjukkan bahwa analisis penguasaan silabus dan materi pelajaran guru mata pelajaran ekonomi kelas VII pada pembuatan uraian materi 2,17 (kurang), pemilihan pengalaman belajar 2,1 (kurang) bentuk instrumen penilaian 1,33 (sangat kurang), menentukan alokasi waktu 2,33 (sangat kurang) dan sumber atau alat 2,83 (cukup).

Kriseliana Hidayati (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Matematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Muhammadiyah Kota Surakarta (Studi Multi Kasus di SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta)*, hasil penelitian ini menunjukkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran matematika di ketiga tempat penelitian tersebut adalah ilmiah pada kegiatan pembelajarannya, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran sudah mengkaji SK dan KD, mengidentifikasi materi pokok, melaksanakan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dari kajian pustaka yang telah penulis kemukakan sebenarnya sudah banyak buku, penelitian skripsi, tesis maupun artikel yang fokus pada pelaksanaan KTSP. Namun ketika penulis mencoba mengkaji tampaknya banyak dari hasil kajian pustaka maupun penelitian skripsi tentang pelaksanaan KTSP masih bersifat global belum ada yang secara khusus meneliti Pelaksanaan KTSP Pendidikan Agama Islam yang terfokus pada peran guru dalam pengembangan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Hal ini menarik untuk diteliti terutama di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang kali pertama menawarkan program Kurikulum Sekolah Syari'ah (KSS), serta tetap berpijak pada kurikulum nasional yaitu KTSP. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Mengingat penelitian terhadap pelaksanaan KTSP merupakan penelitian lapangan (*field reaserch*) dan meneliti masalah kondisi kontemporer dalam pendidikan dan meneliti kegiatan-kegiatan pendidikan dalam suatu lembaga atau yayasan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Etnografi* yang fokusnya menjelaskan dan menginterpretasikan cara-cara kelompok atau organisasi melaksanakan, memahami dan menciptakan kehidupan sehari-hari dalam kelompoknya. (Moleong, Lexy , 2004 : 150)

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong, Lexy (2004 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka dari itu untuk memudahkan penulis memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis memerlukan sumber data. Sumber data pada penelitian ini meliputi :

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. (Moleong, Lexy, 2004 : 157)

Sumber data kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dan observasi untuk mencari informasi tentang kurikulum yang diterapkan dan kondisi pengajar di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Selain itu wawancara kepada guru terutama pengampu satuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan perencanaan pembelajaran dalam KTSP yang meliputi Silabus dan RPP, serta observasi di kelas untuk mengetahui implementasi kegiatan yang direncanakan sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD). Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI untuk satuan pendidikan SD kelas IV di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis terdiri atas sumber buku, majalah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. (Moleong, Lexy, 2004 : 157)

Sumber tertulis dalam penelitian ini, penulis mencari dokumen dan arsip untuk mengetahui data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, buku-buku yang relevansi untuk

memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian, kondisi sekolah, gedung, sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dan pembelajaran di kelas SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan pertanyaan itu. (Moleong, Lexy, 2004: 186).

Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak yang terkait, yaitu guru pengajar, kepala sekolah, staf karyawan dan siswa untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan KTSP yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1984: 136). Sedangkan menurut Hasan (1999: 34) metode observasi

adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap letak geografis, fasilitas dan pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dan pengamatan terhadap pola perilaku siswa dan interaksi guru dengan siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan dilakukan dengan memakai setting apa adanya atau *natural setting*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data atau catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari pihak yang diteliti. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar dan sketsa. (Moleong, Lexy, 2004 : 82).

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan yayasan, buku harian, surat kabar, majalah dan dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya. Data-data tersebut tentunya yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Tahap analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, Lexy, 1991: 103). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan; yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi demikian Miles dan Haberman (1992: 16).

Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis. Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut: Analisis kegiatan pelaksanaan KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang terfokus peran profesional guru dalam perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini lebih pada pengembangan rencana pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya. Serta peran guru dalam mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, sebagaimana dijabarkan dalam RPP. Analisis juga dilakukan dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam KTSP. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik berpikir induktif yaitu berpikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu apabila hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

G. Sistematika Penulisan

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika laporan penelitian secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan pada bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Kajian Pustaka, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Laporan penelitian.

BAB II Pembelajaran Berbasis KTSP: Sebuah Kerangka Teoritik, berisi teori meliputi Konsep Dasar KTSP, Pembelajaran Berbasis KTSP, Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Peran Profesional guru dalam Pendidikan Agama Islam.

BAB III Peran Profesional Guru dalam Pembelajaran Berbasis KTSP pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Fokus Pembahasan pada;1) Gambaran Umum Sekolah (meliputi: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Keadaan Sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa, Konsep Dasar Pendidikan, dan Program Sekolah) 2) Implementasi KTSP dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Kurikulum dan Program Pembelajaran, Standar kompetensi mata pelajaran, Peran Guru dalam

Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian dalam pembelajaran PAI. Serta faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran.

BAB IV Analisis Peran Profesional Guru Dalam Pembelajaran Berbasis KTSP Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala pembelajaran pendidikan Agama Islam KTSP. Sehingga permasalahan antara teori dan praktek itu memiliki suatu sinergi dan keterkaitan yang dapat berfungsi optimal

BAB V penutup, untuk mengakhiri penelitian ini yang pembahasannya meliputi; kesimpulan dan saran.